

Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Kharisma Apriliana Putri¹, Zaenal Wafa²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Kharismaap07@gmail.com¹, zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to determine the influence of the implementation of green accounting, corporate social responsibility (CSR), and capital structure on the financial performance of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The research method used is quantitative with a multiple linear regression approach. The research sample was taken by purposive sampling of 15 companies for 3 years, so that 45 data were obtained which were analyzed using secondary data from financial statements and sustainability reports. The results of the study show that green accounting and Corporate Social Responsibility have a negative and significant effect on financial performance, while capital structure has a positive and significant effect on financial performance. These findings indicate that the company's environmental costs and Corporate Social Responsibility activities have not had a direct positive impact on short-term financial performance, but investments in capital structure management can significantly improve financial performance. This research provides important insights for mining companies to efficiently manage environmental and Corporate Social Responsibility costs and balance capital structures to maintain and improve financial performance while supporting corporate sustainability.

Keywords: green accounting; corporate social responsibility; capital structure; financial performance

ABSTRAK

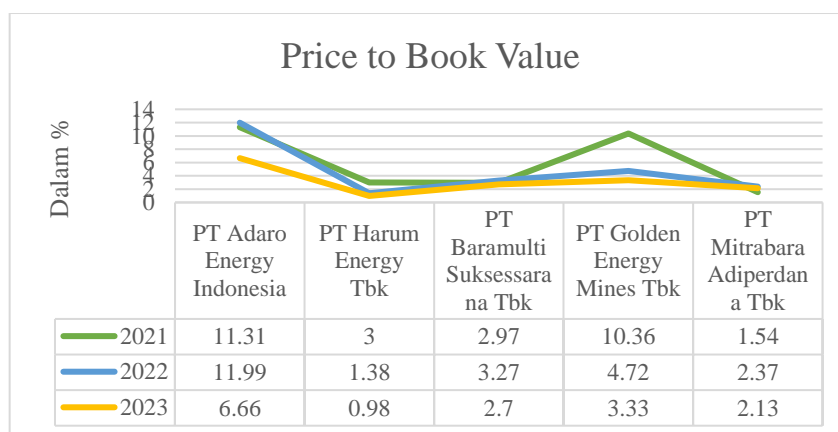
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan green accounting, corporate social responsibility (CSR), dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Sampel penelitian diambil dengan purposive sampling sebanyak 15 perusahaan selama 3 tahun, sehingga diperoleh 45 data yang dianalisis menggunakan data sekunder laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan CSR berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa biaya lingkungan dan kegiatan CSR yang dikeluarkan perusahaan belum memberikan dampak positif langsung terhadap kinerja keuangan jangka pendek, namun investasi dalam pengelolaan struktur modal dapat meningkatkan kinerja finansial secara signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan pertambangan untuk mengelola biaya lingkungan dan CSR secara efisien serta menyeimbangkan struktur modal untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sekaligus mendukung keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: green accounting ; corporate social responsibility; struktur modal ; kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang sering dianggap sebagai jantung dari sebuah perusahaan merupakan cerminan yang akurat mengenai kesehatan dan keberhasilan suatu

perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Laporan keuangan yang akurat tidak hanya berguna untuk manajemen internal perusahaan, tetapi juga untuk berbagai pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Sebuah perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik akan lebih dipercaya oleh pasar, memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan modal, dan dapat menghadapi tekanan kompetisi dengan lebih baik. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat mengindikasikan masalah internal, seperti tingginya beban utang, rendahnya efisiensi operasional, atau lemahnya pengelolaan asset (Amilia Dwi Suryani dkk., 2024). Informasi kinerja keuangan yang akurat dan relevan dapat menjadi dasar manajemen dalam pengambilan keputusan strategis secara tepat untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran dan analisis kinerja keuangan menjadi elemen krusial dalam memastikan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan di tengah dinamika pasar yang terus berubah.



Gambar 1. Grafik Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan terjadi penurunan yang signifikan pada beberapa perusahaan pertambangan batu bara, seperti pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami penurunan PBV dari 11,31% pada tahun 2021 menjadi 6,66% pada tahun 2023 dan PT Harum Energy Tbk dari 3% menjadi 0,98% dalam periode yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga batu bara, peningkatan biaya operasional, dan ketidakpastian regulasi. Selain itu, ketidakmampuan perusahaan dalam pengelolaan biaya lingkungan akibat minimnya *green accounting*, kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat merusak reputasi investor, serta struktur modal yang kurang optimal dengan tingkat hutang tinggi, berpotensi menghambat fleksibilitas keuangan perusahaan.

Green accounting adalah pendekatan penting yang mengintegrasikan pertumbuhan perusahaan dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial, menekankan efisiensi sumber daya dan keberlanjutan. Menurut Choiriah & Lysandra (2023), konsep ini membantu perusahaan mengukur dampak lingkungan, mengidentifikasi biaya tersembunyi, dan mengelola risiko lingkungan dan sosial untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu kolaborasi perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuannya berupa tanggung jawab sosial.

Menurut Khasanah (2023), fokus CSR tidak hanya pada keuangan tetapi juga memperhatikan lingkungan sosial demi keberlangsungan perusahaan. Melalui CSR, perusahaan didorong untuk lebih inovatif, mengembangkan produk yang lebih berkelanjutan, dan membuka peluang pasar baru sehingga meningkatkan daya saing. Tujuan utama CSR yaitu untuk berkontribusi kepada masyarakat dan menciptakan nilai sosial yang positif.

Struktur modal adalah salah satu keputusan terpenting dalam keuangan dan mengacu pada bagaimana perusahaan membiayai aset melalui kombinasi utang dan ekuitas. Keputusan ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan kekayaan. Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil ini menunjukkan pentingnya pengelolaan utang yang seimbang, karena meskipun utang dapat memberikan manfaat pajak dan meningkatkan laba, utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial dan kebangkrutan.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian (Dewi & Muslim, 2022) menunjukkan bahwa variabel *Corporate social responsibility* (CSR) dan *green accounting* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Ruhayat & Kurniawan, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial *green accounting* dan struktur modal memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Corporate social responsibility* (CSR) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian dalam literatur yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Pasca pandemi Covid-19, perusahaan pertambangan batu bara menghadapi tantangan baru, termasuk tekanan global untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan. Di tengah meningkatnya permintaan energy yang stabil, perusahaan batu bara dituntut untuk lebih transparan dalam mengelola dampak lingkungannya. Selain itu, regulasi lingkungan di Indonesia pasca pandemi semakin memperkuat kebutuhan penerapan akuntansi lingkungan yang lebih terintegrasi.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah; Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan, Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menjalankan aktivitas keuangannya, berdasarkan pada standar pelaksanaan keuangan yang ideal (Nurfaidah dkk., 2024). Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan dapat dievaluasi menggunakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja operasinya dalam periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan yaitu ukuran keberhasilan dalam mencapai visi dan misi perusahaan, serta mempengaruhi persepsi dan kepentingan pemangku kepentingan terkait pengelolaan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam industri sejenis dan ditandai dengan laba tahunan perusahaan

tersebut (Yayu dkk., 2023). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individu yang diambil oleh manajemen secara berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mnegevaluasi kinerja keuangan pada suatu perusahaan, dampak keuangan dan ekonomi kumulatif dari keputusan harus dianalisis dan dihitung menggunakan tolok ukur.

Penelitian ini, sesuai dengan penelitian (Gantino dkk., 2023), kinerja keuangan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio harga saham pasar terhadap nilai buku per saham, dan berikut rumus pengukurannya :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Green Accounting

Green accounting atau akuntansi hijau yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan informasi mengenai objek, transaksi, peristiwa, serta dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri (Aryani dkk., 2023). *Green accounting* memiliki peran penting dalam menganalisis keterkaitan antara anggaran terkait lingkungan oleh perusahaan dengan alokasi dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional. Menurut (Dewi & Muslim, 2022b), *green accounting* merupakan penerapan akuntansi yang melibatkan pencatatan biaya-biaya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan lingkungan sekitar, yang dikenal sebagai biaya lingkungan, ke dalam beban operasional perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi *green accounting* atau akuntansi hijau tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau merupakan pendekatan akuntansi yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan kedalam sistem akuntansi konvensional. Pendekatan ini mencakup pencatatan, pengukuran, penilaian, dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan perusahaan. Selain itu, *green accounting* berfungsi sebagai sistem pelaporan perusahaan yang mengutamakan aspek lingkungan (Renaldo dkk., 2023) .

Penelitian ini lebih mengutamakan pengukuran yang didasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Muslim, 2022), karena biaya lingkungan dan kegiatan CSR dianggap sebagai indikator yang relevan dalam memilih dampak perusahaan terhadap lingkungan dan kontribusinya terhadap masyarakat. Pengukuran *green accounting* dilakukan menggunakan biaya lingkungan atau biaya yang berkaitan dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh biaya lingkungan penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berikut rumus pengukuran *green accounting* menggunakan biaya lingkungan:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

Corporate social responsibility

Corporate social responsibility (CSR) yaitu bentuk kerjasama antara suatu perusahaan dengan berbagai pihak (*stakeholders*) yang berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dengan perusahaan yang bertujuan untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan perusahaan. Menurut (Sa'adah & Sudiarto, 2024) CSR adalah praktek yang berasal dari pertimbangan etika bisnis yang bertujuan untuk

meningkatkan aspek ekonomi, meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka, dan meningkatkan kualitas masyarakat di sekitarnya. *Corporate social responsibility* menurut (Veradine & Praptoyo, 2024), adalah pengungkapan informasi lingkungan yang berkontribusi pada reputasi positif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Standar pelaporan CSR memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan lain, memenuhi harapan pemangku kepentingan, serta meningkatkan akuntabilitas terkait masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi (Devia, Carmen, dkk, 2024). Dengan demikian, CSR tidak selalu berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan pengukuran yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Veradine & Praptoyo, 2024), karena pendekatan yang digunakan yaitu *disclose-scoring* dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI), memungkinkan evaluasi secara objektif dan sistematis terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR). Metode tersebut memberikan kerangka kerja secara jelas untuk melihat sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait dampak lingkungannya. Berikut pengukuran CSR menggunakan standar GRI :

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

Struktur modal

Struktur modal (*capital structure*) yaitu bagian dari struktur keuangan yang berurusan dengan biaya jangka panjang ataupun biaya permanen. Struktur modal suatu organisasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan serta nilai keseluruhan perusahaan (Omokore dkk., 2024). Menurut (Gunawan dkk., 2022), struktur modal mencerminkan proporsi finansial perusahaan yaitu perbandingan antara modal yang diperoleh melalui utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Pada penelitian tersebut, variabel struktur modal diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan menurut (Putu Yumi & Ida, 2024), struktur modal merupakan keputusan penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menyesuaikan dan mengarahkan *leverage* untuk memaksimalkan nilai pertumbuhan dan pengembalian yang optimal. Pada penelitian tersebut, struktur modal perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Aseet Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai struktur modal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan struktur modal adalah untuk mencapai kombinasi optimal antara utang dan ekuitas guna memaksimalkan nilai pertumbuhan, perusahaan, dan pengembalian optimal.

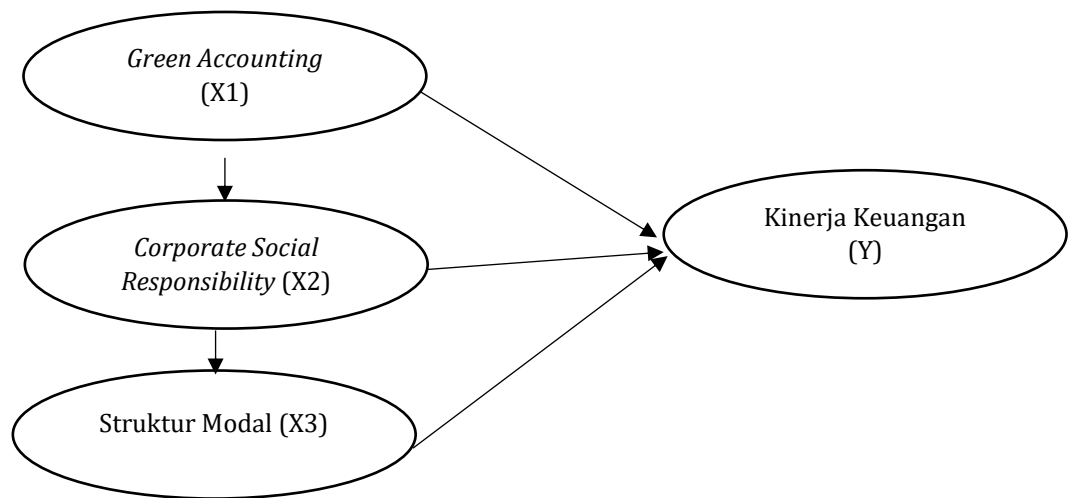
Dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan pengukuran yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan dkk., 2022), karena pengukuran menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan gambaran secara jelas mengenai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dibandingkan ekuitas untuk membiayai operasionalnya. Rasio DER penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan dan membantu dalam menentukan apakah perusahaan sudah

mencapai kombinasi struktur modal yang optimal untuk meningkatkan nilai dan pengembalian yang optimal. Berikut pengukuran struktur modal dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran terkait hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat inferensial, dimana kesimpulan diambil berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik dengan memanfaatkan data empirik yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan pengukuran (Djaali, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 82 perusahaan pertambangan batu bara beserta laporan keuangan tahunan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang didasarkan oleh penelitian (Zalukhu dkk., 2022). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji parsial (uji t). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 21. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel *green accounting*, *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Proses analisis melibatkan tiga tahapan utama, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian model regresi.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menjalankan aktivitas keuangannya, berdasarkan pada standar pelaksanaan keuangan yang ideal (Nurfaidah dkk., 2024).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$
Green Accounting (X1)	Green accounting atau akuntansi hijau yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan informasi mengenai objek, transaksi, peristiwa, serta dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri (Aryani dkk., 2023).	$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$
Corporate Social Responsibility (X2)	CSR adalah praktek yang berasal dari pertimbangan etika bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi, meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka, dan meningkatkan kualitas masyarakat di sekitarnya (Sa'adah & Sudiarto, 2024).	$CSR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item pengungkapan lingkungan}}$
Struktur Modal (X3)	Struktur modal suatu organisasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan serta nilai keseluruhan perusahaan (Omokore dkk., 2024).	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$

Sumber : Data yang diolah tahun 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data yang akan dianalisis, perusahaan yang termasuk dalam kategori tertentu akan dikeluarkan dari sampel, sehingga menghasilkan sampel akhir yang telah dipilih dengan teliti, terdiri dari 15 perusahaan yang mewakili masing-masing sektor. Berikut kriteria-kriteria penentuan sampel pada penelitian ini antara lain :

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penentuan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	82

2	Tidak memiliki kelengkapan data untuk pengukuran seluruh variabel penelitian	(67)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		15
Total data sampel perusahaan selama periode 2021-2023		45

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2025

Sampel dalam penelitian ini mencakup 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan data pada tabel 2. Pengamatan dilakukan selama periode 3 tahun sehingga diperoleh 45 observasi. Jumlah data ini meningkatkan keakuratan hasil penelitian serta memberikan wawasan yang komprehensif mengenai penerapan *green accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data, meliputi perhitungan mean, maximum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel tersebut adalah *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), struktur modal, dan kinerja keuangan. Dibawah ini merupakan tabel hasil dari uji statistik deskriptif :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	45	.11	9.79	2.2893	2.46969
CSR	45	.12	1.00	.6171	.28338
Struktur Modal	45	.00	5.53	1.1447	1.01429
Kinerja Keuangan	45	.27	15.21	2.4049	3.43779
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan analisis data hasil statistik deskriptif yang tampak pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel berjumlah sama yaitu 45 sampel. Nilai maksimum menunjukkan kisaran nilai terbesar yang ada dalam penelitian, sedangkan nilai minimum menunjukkan kisaran nilai terkecil yang ada dalam penelitian. Nilai rata-rata menunjukkan kisaran nilai total masing-masing variabel dibagi jumlah sampel. Dari table tersebut dapat diketahui *Green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan memiliki nilai minimum 0,11 ; nilai maksimum 9,79 ; nilai rata-rata 2,2893 dengan standar deviasi 2,46969; *Corporate social responsibility* yang diukur dengan GRI memiliki nilai minimum 0,12 ; nilai maksimum 1,00 ; nilai rata-rata 0,6171 dan standar deviasi 0,28338; Struktur modal yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum 0,00 ; nilai maksimum 5,53 ; nilai rata-rata 1,1447 ; dan standar deviasi 1,01429; Kinerja keuangan diukur menggunakan PBV memiliki nilai minimum 0,27 ; nilai maksimum 15,21 ; nilai rata rata 2,4049

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada persamaan regresi mempunyai distribusi yang mendekati atau tidak mendekati normal. Sebuah persamaan regresi dianggap berkualitas apabila data variabel independen dan variabel dependen menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data yaitu menggunakan Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikan diatas 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06105929
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002
Asymp. Sig. (2-tailed)		.267

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2025

Pada tabel 4 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,267. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (batas nilai signifikansi yang umum digunakan). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria statistik, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Indikator multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10. Sebaliknya, regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10. Tabel 4.5 berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Green	.993	1.007
	Accounting		
	CSR	.996	1.004
	Struktur Modal	.996	1.004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah spss tahun 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 5, dapat disimpulkan bahwa semua nilai *tolerance* pada *Green Accounting* sebesar 0,993; *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,996; dan Struktur Modal sebesar 0,996. Maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 ; yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, sehingga dalam model ini baik.

Sedangkan nilai VIF pada *Green Accounting* sebesar 1,007; *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,004; dan Struktur Modal sebesar 1,004. Artinya nilai VIF < 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Dengan kata lain, semua variabel tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Zysman & Costinot, 2022). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji white. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji white :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.118	20.20939

a. Predictors: (Constant), X1X2X3, X2_kuadrat, X1_kuadrat, Struktur Modal, X3_kuadrat, Green Accounting, CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah spss tahun 2025

Berdasarkan uji white diatas

Rumus Chi Square hitung = N*R Square

= 45 x 0,258

= 11,61

Chi square tabel 14,017

Chi Square Hitung < Chi Square Tabel

11,61 < 14,017

Berdasarkan tabel 4.7 dan perhitungan Chi Square hitung dan Chi Square tabel didapat hasil 11,61 < 14,017 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk mengidentifikasi apakah masih terdapat hubungan antara residual pada suatu contoh regresi, yang menunjukkan adanya pola sistematis dalam data residual. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (Durbin-Watson test). Hasil uji autokorelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.149	3.17107	1.238

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal , CSR, Green Accounting
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah spss tahun 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson yang disajikan pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai D-W sebesar 1,238; hal tersebut berarti model tidak dapat masalah autokorelasi karena angka D-W berada diantara -2 s.d +2; maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,939	,969		5,099	,000
	Green Accounting	-,315	,136	-,293	-2,314	,026
	CSR	-4,180	1,183	-,446	-3,535	,001
	Struktur Modal	,674	,330	,258	2,041	,048

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah spss tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 4,939 - 0,315 - 4,180 + 0,674$$

Tabel hasil regresi linear berganda diatas dapat diuraikan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 4,939. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *Green Accounting* (X1), CSR (X2), dan Struktur Modal (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pajak adalah 4,939.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Green Accounting* (X1) yaitu sebesar -0,315. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan. Hal ini artinya jika variabel *Green Accounting* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,315. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel CSR (X2) yaitu sebesar -4,180. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel CSR dan Kinerja Keuangan. Hal ini artinya jika variabel CSR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 4,180. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,674. Hal ini menunjukkan jika Struktur Modal mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Keuangan akan naik sebesar 0,674 dengan asumsi

variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan data pada tabel 8, hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut, Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.9, *green accounting* (X1) menunjukkan nilai t-Statistik sebesar -2,314 dengan nilai signifikannya sebesar $0,026 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.9, CSR (X2) menunjukkan nilai t-Statistik sebesar -3,535 dengan nilai signifikannya sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.9, struktur modal (X3) menunjukkan nilai t-Statistik sebesar 2,041 dengan nilai signifikannya sebesar $0,048 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya lingkungan yang diharapkan menjadi investasi jangka panjang ternyata belum terbukti memberikan dampak positif dalam penelitian ini. Sebaliknya, peningkatan biaya lingkungan justru dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena dianggap sebagai pengeluaran tambahan. Meskipun beberapa perusahaan telah mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan mereka untuk memberi informasi kepada pemangku kepentingan, pengungkapan ini tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya lingkungan yang lebih efisien agar *green accounting* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dapat mempertimbangkan strategi yang tidak hanya berfokus pada pengeluaran lingkungan sebagai beban, tetapi juga sebagai investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan pendekatan yang tepat, seperti inovasi teknologi ramah lingkungan dan peningkatan efisiensi operasional, biaya lingkungan dapat dikendalikan sehingga tidak membebani keuangan perusahaan secara signifikan. Hal ini juga menuntut peran manajemen dalam mengintegrasikan praktik *green accounting* ke dalam strategi bisnis secara menyeluruh agar manfaatnya dapat dirasakan secara nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi & Muslim, 2022) dan (Dianty & Nurrahim, 2022) yang menyatakan *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena CSR menuntut alokasi sumber daya yang tidak sedikit. Kegiatan CSR mencakup berbagai program sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dirancang untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan, seperti komunitas lokal, pemerintah, dan konsumen. Pelaksanaan program – program ini memerlukan biaya langsung seperti dana untuk pelaksanaan proyek sosial, pelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat sekitar.

Selain itu, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk auditor independen yang bertugas mengawasi dan memverifikasi proses pengungkapan CSR dalam laporan keuangan agar informasi yang disampaikan akurat, relevan, dan sesuai dengan transparansi perusahaan di mata pemangku kepentingan, namun secara simultan menambah beban biaya operasional. Akumulasi biaya – biaya tersebut, jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan atau efisiensi operasional, dapat membebani keuangan perusahaan dan pada akhirnya mengurangi profitabilitas, sehingga dampak negatif terhadap kinerja keuangan jangka pendek. Namun demikian, investasi dalam CSR tetap memiliki nilai strategis jangka panjang untuk membangun reputasi dan keberlanjutan perusahaan, meskipun dampak finansialnya mungkin belum langsung terlihat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kinasih et al., 2022) dan (Oktamayuni, 2021) bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin optimal komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan, semakin baik juga kinerja keuangan yang dapat dicapai. Struktur modal yang proporsional memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan biaya modal keseluruhan, sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Keputusan pendanaan yang tepat dapat mendukung operasional dan ekspansi perusahaan tanpa membebani profitabilitas secara berlebihan. Oleh karena itu, rasio utang terhadap ekuitas yang sehat menjadi kunci dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan yang kuat.

Penggunaan utang dalam jumlah tertentu dapat memberikan efek leverage yang positif, dimana pengembalian bagi pemegang saham meningkat karena biaya utang yang relative lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko finansial dan biaya bunga yang pada akhirnya dapat menekankan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan titik optimal dalam struktur modalnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko. Kebijakan manajemen keuangan yang bijak dalam menentukan bauran pendanaan menjadi esensial untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suherman & Khairunnisa, 2024), (Ruhayat & Kurniawan, 2024) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan kegiatan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek, sementara itu struktur modal berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang memberikan perspektif baru dalam evaluasi kinerja finansial dengan mempertimbangkan nilai pasar dan nilai buku secara bersamaan. Manajemen biaya lingkungan dan CSR merupakan investasi strategis yang dapat meningkatkan reputasi dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka waktu panjang. Selain itu, hasil positif struktur modal menegaskan perlunya keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk mendukung pertumbuhan finansial yang sehat dan stabil. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori akuntansi dan keuangan dengan memperlihatkan kompleksitas hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia Dwi Suryani, Nofia Erinda Kusumastuti, Rendra Bagas Pandu Cahyanto, & Dwi Ermayanti Susilo. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Industri Material Konstruksi yang Terdaftar di Bei. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 455-469. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3369>
- Arhinful, R., Mensah, L., & Seth Owusu-Sarfo, J. (2023). The Impact of Capital Structure on the Financial Performance of Financial Institutions in Ghana. *International Journal of Finance and Banking Research*. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20230902.11>
- Aryani, L., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). *The Effect of Green Accounting, Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021)*.
- Azizah, F. N., & Nugraha, B. (t.t.). *PENGANTAR STATISTIKA INDUSTRI: Pengenalan Teori Dasar Probabilitas*. Jejak Pustaka.
- Choiriah, S., & Lysandra, S. (2023). *Effect of Green Accounting, Quality Management on Financial Performance, and Green Innovation as Moderation Variables*.
- Devia, Carmen, dkk. (2024). *Etika Akuntansi: Implementasi dan Prinsip Akuntan Profesional*—Google Books.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>

- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 136-145.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Fadhillah, M. R. R., & Rismayadi, B. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. 7.
- Febrian, J., & Budianto, E. W. H. (2023). *THE EFFECT OF KNOWLEDGE, TRUST, PRODUCTS, SERVICES AND RELIGIOSITY ON INTEREST IN SAVING*.
- Feng, Y., Akram, R., Hieu, V. M., & Tien, N. H. (2022). The impact of corporate social responsibility on the sustainable financial performance of Italian firms: Mediating role of firm reputation. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 35(1), 4740–4758. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.2017318>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), Article 1. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO OPERASIONAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>
- Kamila Ramadhani ., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Khasanah, S. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kinasih, S., Mas' ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242-257.
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Leonardo & Nariman. (2022). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019*. 4(2), 898–907. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19685>
- Maharani, D. P., Palupi, D., Dassaad, D., Wahyudi, B., & Riyanti, R. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 344–353. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2290>
- Nurfaidah, N., Syarifuddin, A., Bunyamin, B., & Hadidu, A. (2024). The Impact of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial Performance. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 5135–5152. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i12.7323>
- Oktamayuni, N. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 64-77.
- Omokore, D. E., Njogo, B. O., Omankhanlen, A. E., Islaka, M., & Akinjare, V. A. (2024). Impact of Capital Structure on Financial Performance of Firms in the Nigerian Healthcare Sector. *Journal of Comprehensive Business Administration Research*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.47852/bonviewJCBAR42022188>
- Permatasari, A. M., & Cahyadi, C. (2024). *The influence of implementing green accounting, material flow cost accounting and corporate social responsibility on financial performance*. 7(1).
- Putu Yumi & Ida. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 199–217. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i1.5137>
- Renaldo, N., Putri, N. Y., & Yani, F. (2023). *Development of Teaching Materials for a New Accounting Paradigm: From Concepts to Green Accounting Types*. 1(2).
- Riswanto, R. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Ruhyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, STRUKTUR MODAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 618–633. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.466>
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2024). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING*.
- Suherman, A. T. H., & Khairunnisa, K. (2024). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022: Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Owner*, 8(1), 563–572. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1900>
- sukmawati, dkk. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data b...* - Google Books.
- UMM, T. P. P. A. (2021). *BOOK CHAPTER Dimensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. UMM Press.
- Veradine, E. A., & Praptoyo, S. (2024). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 13.

- Wara, Sudirman, & Rusli. (2023). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ASERA TIRTA POSIDONIA KOTA PALOPO. *jesya*, 6(2), 1482–1489. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1129>
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., H, D. S. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.489>
- Yayu, Y., Wahyudi, W., Damayanti, D., Eka, F., Arsita, A., & Razak, L. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4(1). <https://doi.org/10.37531/bijac.v4i1.4756>
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *AKUNTANSI* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Zysman, J., & Costinot, A. (2022). *THE INFLUENCE OF WORK DISCIPLINE AND WORKLOAD ON EMPLOYEE PERFORMANCE.*